

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

##### 1. Rasio Likuiditas

###### *Cash Ratio (CR)*

*Cash Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode tahun 2014-2018 mengalami kondisi berfluktuasi dengan pembuktian adanya perubahan *Cash Ratio*. Meskipun *Cash ratio* mengalami penurunan mengenai kemampuan perusahaan membayar hutang lancarnya, tetapi semua pos *cash ratio* menunjukkan tingkat kinerja yang baik. Dimana dari perusahaan dari tahun 2014 sampai 2018 selalu mampu menjamin hutang lancar perusahaan baik itu dengan aktiva lancar atau kas dengan persentase nilai yang memuaskan.

Nilai rata-rata *Cash Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia ini diatas rata-rata industri (*time series*), untuk kinerja keuangan dikatakan baik dan efisien. Semakin tinggi rasio ini semakin baik bagi bank karena bank semakin mampu menjamin utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

## 2. Rasio Profitabilitas

### *Return On Assets (ROA)*

*Return On Assets* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk pada periode tahun 2014-2018 mengalami kondisi penurunan. Penurunan yang terjadi untuk ROA disebabkan karena meningkatnya aktiva perusahaan yang cukup tinggi yang tidak diikuti dengan peningkatan atas laba perusahaan dan juga dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset. Nilai rata-rata Rasio *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia ini dibawah rata-rata industri (*time series*), untuk kinerja keuangan dikatakan kurang baik dan tidak efisien.

### *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity* PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk mengalami berfluktuasi. Dimana, kenaikan dan penurunan yang terjadi pada PT Bank Rakyat Indonesia disebabkan karena tidak sebanding laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas terus meningkat dari setiap periode. Akan tetapi nilai rata-rata rasio *Return On Equity* (ROE) diatas rata-rata industri (*time series*), untuk kinerja keuangan dikatakan baik, sehingga bisa mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih.

### 3. Rasio Efisiensi

#### *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)*

Biaya Operasi/Pendapatan Operasi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk mengalami kondisi peningkatan. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Akan tetapi nilai rata-rata Rasio BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia ini dibawah rata-rata industri (*time series*), untuk kinerja keuangan dikatakan baik dan efisien.

### 4. Rasio Solvabilitas

#### *Debt to Assets Ratio (DAR)*

*Debt to Assets Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, mengalami kondisi berfluktuasi. Bank mampu menjamin keseluruhan utang bank dengan aktiva yang dimiliki, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata rasio DAR dibawah angka maksimal sehingga kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk di katakan baik dan efisien.

## **B. Kinerja Keuangan PT. Bank BRIsyariah Tbk**

### 1. Rasio Likuiditas

#### *Cash Ratio(CR)*

*Cash Ratio* PT. Bank BRIsyariah, Tbk periode tahun 2004-2018 mengalami kondisi berfluktuasi dengan pembuktian adanya perubahan *Cash Ratio*. Pada tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan yang sangat dratis, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya utang lancar yang semakin tinggi, perusahaan justru lebih memilih untuk tidak mengalokasikan pada kas, bahkan lebih meningkatkan jumlah piutang, dimana jumlah kas perusahaan menempati posisi yang sedikit jika dibanding dengan piutang. Nilai rata-rata *Cash Ratio* ini diatas rata-rata industri (*time series*), untuk kinerja keuangan dikatakan baik dan efisien.

### 2. Rasio Profitabilitas

#### *Return On Assetsn (ROA)*

*Return On Assets* pada PT. Bank BRIsyariah, Tbk., selama tahun 2014-2018 mengalami kondisi berfluktuasi. Rendahnya rasio ROA pada PT Bank BRIsyariah dapat dikarenakan oleh beban operasional yang digunakan oleh pihak bank lebih tinggi dari pendapatan operasional yang diterima oleh pihak bank. Bahwa nilai rata-rata Rasio *Return On Asset* (ROA) PT. Bank BRIsyariah ini dibawah rata-rata industri (*time series*), untuk kinerja keuangan dikatakan buruk dan tidak efisien.

### *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity* PT. Bank BRIsyariah, Tbk selama tahun 2014-2018 mengalami kondisi berfluktuasi. Hasil perhitungan yang diperoleh dari tahun 2014 sampai 2018 juga belum efisien, dikarenakan nilai *Return On Equity* mengalami pasang surut dalam perolehan laba bersih, dan juga hasil nilai perhitungan tergolong kecil, hal ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh masih tergolong kecil jika dibanding dengan aktiva dan modal yang dimiliki. Nilai rata-rata rasio *Return On Equity* (ROE) di bawah rata-rata industri (*time series*), untuk kinerja keuangan dikatakan buruk, karena kurang mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih.

### 3. Rasio Efisiensi

#### *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)*

Biaya Operasi/Pendapatan Operasi pada PT. Bank BRIsyariah, Tbk selama tahun 2014-2018 mengalami kondisi berfluktuasi. Semakin rendah rasio ini menunjukkan semakin efisiensi dalam menggunakan beban operasional. Nilai rata-rata Rasio BOPO PT. Bank BRIsyariah dibawah rata-rata industri (*time series*), untuk kinerja keuangan dikatakan baik dan efisien.

#### 4. Rasio Solvabilitas

##### *Debt to Assets Ratio (DAR)*

*Debt to Assets Ratio* PT. Bank BRIsyariah, Tbk, selama tahun 2014-2018 mengalami kondisi berfluktuasi. Meskipun PT Bank BRIsyariah mengalami kondisi ketidakstabilan, tetapi bank mampu menjamin keseluruhan utang bank dengan aktiva yang dimiliki, hal ini dibuktikan dengan rata-rata rasio DAR dibawah angka maksimal sehingga kinerja keuangan PT. Bank BRIsyariah, Tbk di katakan baik dan efisien.

#### **C. Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dengan PT. Bank BRIsyariah, Tbk**

##### 1. Perbandingan PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank BRIsyariah dilihat dari *Cash Ratio*

Nilai *Cash Ratio* yang diperoleh dari hasil uji statistik *independent sample t-test* menunjukkan bahwa antara PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank BRIsyariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan jika dilihat dari *Cash Ratio*. Hasil uji *Cash Ratio* ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank BRIsyariah lebih baik dibandingkan PT Bank Rakyat Indonesia. Karena semakin besar nilai *cash ratio* maka, perusahaan semakin mampu menjamin utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Apabila mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan, nilai *mean cash ratio* PT Bank Rakyat Indonesia lebih rendah dibandingkan PT Bank BRIsyariah, akan tetapi nilai *cash ratio* tersebut masih berada

kondisi yang ideal karena masih memenuhi standar nilai yang ditentukan yaitu minimal 1%.

Penelitian ini didukung oleh teori Kasmir<sup>1</sup>, semakin tinggi rasio ini berarti semakin kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Namun, penelitian ini bertolak belakang yang dilakukan oleh Aini<sup>2</sup> yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah di tinjau dari rasio *cash ratio*.

## 2. Perbandingan PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank BRIsyariah dilihat dari *ROA*

Nilai *ROA* yang diperoleh dari hasil uji statistik *independent sample t-test* menunjukkan bahwa antara PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank BRIsyariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan jika dilihat dari *ROA*. Hasil uji rasio *ROA* menunjukkan bahwa kinerja PT Bank Rakyat Indonesia lebih tinggi dibandingkan PT Bank BRIsyariah, akan tetapi nilai *ROA* pada kedua bank tersebut berada kondisi yang kurang ideal karena belum memenuhi standar nilai yang ditentukan yaitu minimal 5%. Sehingga untuk meningkatkan rasio *ROA*nya, PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank BRIsyariah sebaiknya lebih

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. . . , hal. 139

<sup>2</sup> Aula Izatul Aini, *Studi Komparatif Kinerja*. . . , April 2019

memanfaatkan aset yang dimilikinya dan mengelola aset-asetnya guna memperoleh keuntungan. Karena semakin tinggi ROA yang dimiliki, maka semakin baik pula posisi bank dalam penggunaan asetnya.

Penelitian ini didukung oleh teori Wardiah<sup>3</sup>, bahwa semakin tinggi ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan aset.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivin<sup>4</sup>, Thayib dan Murni<sup>5</sup> yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah jika ditinjau dari rasio ROA. Namun, penelitian ini bertolak belakang yang dilakukan oleh Hardianti dan Saifi<sup>6</sup> yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja bank umum dan bank syariah ditinjau dari rasio ROA.

### 3. Perbandingan PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank BRI syariah dilihat dari *ROE*

Nilai *ROE* yang diperoleh dari hasil uji statistik *independent sample t-test* menunjukkan bahwa antara PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank BRI syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan jika dilihat dari *ROE*. Hasil uji *ROE* ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank BRI syariah lebih baik dibandingkan PT Bank Rakyat Indonesia.

---

299 <sup>3</sup> Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal.

<sup>4</sup> Yenni Annor Vivin, *Analisis Perbandingan Kinerja*. . . ., April 2019.

<sup>5</sup> Balgis Thayib dan Sri Murni, *Analisis Perbandingan*. . . ., April 2019.

<sup>6</sup> Duwi Hardianti dan Muhammad Saifi, *Analisis Perbandingan Kinerja*. . . ., April 2019.

Hasil uji rasio ROE menunjukkan bahwa kinerja PT Bank Rakyat Indonesia lebih baik dibandingkan PT Bank BRI syariah. Karena semakin besar nilai ROE ini manajer bank yang bersangkutan telah mampu merekayasa modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income* yang wajar. PT Bank Rakyat Indonesia memiliki nilai ROE tersebut masih berada kondisi yang ideal karena masih memenuhi standar nilai yang ditentukan yaitu minimal 12%. Sedangkan kinerja PT Bank BRI syariah dikatakan buruk karena memiliki nilai ROE yang berada dibawah standar yang telah ditentukan. Jadi, untuk meningkatkan nilai ROE PT Bank BRI syariah dapat dilakukan dengan meningkatkan labanya, yaitu dengan lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi. Jangan biarkan aset berkembang tanpa menghasilkan produktifitas.

Penelitian ini di dukung oleh teori Kasmir<sup>7</sup>, bahwa rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Namun, penelitian ini bertolak belakang yang di lakukan oleh Thayib dan Murni<sup>8</sup>, Aini<sup>9</sup> yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah di tinjau dari rasio ROE.

---

<sup>7</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. . . , hal. 204

<sup>8</sup> Balgis Thayib dan Sri Murni, *Analisis Perbandingan*. . . , April 2019.

<sup>9</sup> Aula Izatul Aini, *Studi Komparatif Kinerja*. . . , April 2019

4. Perbandingan PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank BRI syariah dilihat dari *BOPO*

Nilai *BOPO* yang diperoleh dari hasil uji statistik *independent sample t-test* menunjukkan bahwa antara PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank BRI syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan jika dilihat dari *BOPO*. Hasil uji *BOPO* ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank BRI syariah lebih baik dibandingkan PT Bank Rakyat Indonesia. Hasil uji rasio *BOPO* menunjukkan bahwa kinerja PT Bank Rakyat Indonesia lebih baik dibandingkan PT Bank BRI syariah. Karena semakin kecil nilai *BOPO* ini menunjukkan bahwa manajemen bank sudah mampu dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Sehingga biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan semakin efisien dan menyebabkan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Meskipun *mean* nilai *BOPO* PT Bank BRI syariah lebih tinggi dibandingkan PT Bank Rakyat Indonesia, akan tetapi nilai *BOPO* tersebut masih berada kondisi yang ideal karena masih memenuhi standar nilai yang ditentukan yaitu maksimal 92%.

Penelitian ini di dukung oleh teori Dendawijaya<sup>10</sup>, bahwa semakin besar *BOPO* maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika *BOPO* semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik.

---

<sup>10</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. . . . , hal. 120.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivin<sup>11</sup> yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah jika ditinjau dari rasio BOPO. Namun, penelitian ini bertolak belakang yang dilakukan oleh Hardianti dan Saifi<sup>12</sup> yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja bank umum dan bank syariah ditinjau dari rasio BOPO.

5. Perbandingan PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank BRI syariah dilihat dari *DAR*

Nilai *DAR* yang diperoleh dari hasil uji statistik *independent sample t-test* menunjukkan bahwa antara PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank BRI syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan jika dilihat dari *DAR*. Hasil uji *DAR* ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank BRI syariah lebih baik dibandingkan PT Bank Rakyat Indonesia. Hasil uji rasio *DAR* menunjukkan bahwa kinerja PT Bank BRI syariah lebih baik dibandingkan PT Bank Rakyat Indonesia. Karena semakin kecil nilai *DAR* ini menunjukkan bahwa bank mampu menjamin keseluruhan utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Meskipun *mean* nilai *DAR* PT Bank BRI syariah lebih rendah dibandingkan PT Bank Rakyat Indonesia, akan tetapi nilai *DAR* tersebut masih berada kondisi yang ideal karena masih memenuhi standar nilai yang ditentukan yaitu maksimal 100%.

---

<sup>11</sup> Yenni Annor Vivin, *Analisis Perbandingan Kinerja*. . . , April 2019.

<sup>12</sup> Duwi Hardianti dan Muhammad Saifi, *Analisis Perbandingan Kinerja*. . . , April 2019.

Penelitian ini di dukung oleh teori Kasmir<sup>13</sup> apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Jadi, semakin kecil nilai DAR ini menunjukkan bahwa bank mampu menjamin keseluruhan utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

#### **D. Kinerja Keuangan PT. Asuransi Sinar Mas**

##### **1. Rasio Likuiditas**

###### *Cash Ratio (CR)*

*Cash Ratio* PT. Asuransi Sinar Mas, Tbk mengalami kondisi berfluktuasi dengan pembuktian adanya perubahan *Cash Ratio*. Periode tahun 2014 kondisi *cash ratio* menunjukkan bahwa PT Asuransi Sinar Mas kurang efektif dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia. Sedangkan pada tahun 2015-2018 kondisi PT Asuransi Sinar Mas menunjukkan tingkat kinerja yang baik, karena selalu mampu menjamin hutang lancar perusahaan baik itu dengan aktiva lancar atau kas dengan persentase nilai yang memuaskan. Nilai rata-rata *Cash Ratio* PT. Asuransi Sinar Mas diatas rata-rata industri (*time series*), untuk kinerja keuangan dikatakan baik dan efisien.

---

<sup>13</sup> Kasmir, *Analisis Laporan. . .*, hal. 156

## 2. Rasio Profitabilitas

### *Return On Assets (ROA)*

*Return On Assets* pada PT. Asuransi Sinar Mas pada tahun 2014-2018 kondisi kinerja keuangan mengalami fluktuasi. Tetapi di lihat dari nilai rata-rata Rasio *Return On Asset* (ROA) PT. Asuransi Sinar Mas ini diatas rata-rata industri (*time series*), untuk kinerja keuangan dikatakan baik dan efisien.

### *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity* PT. Asuransi Sinar Mas pada tahun 2014-2018 kondisi kinerja keuangan mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata rasio *Return On Equity* (ROE) diatas rata-rata industri (*time series*), untuk kinerja keuangan PT. Asuransi Sinar Mas dikatakan baik dan efisien, karena mampu mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih.

## 3. Rasio Efisiensi

### *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)*

Biaya Operasi/Pendapatan Operasi pada PT. Asuransi Sinar Mas pada tahun 2014-2018 kondisi kinerja keuangan mengalami fluktuasi. PT Asuransi Sinar Mas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan asuransi dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modalnya cukup baik. Nilai rata-rata Rasio BOPO PT. Asuransi Sinar Mas diatas rata-rata industri (*time series*), untuk kinerja keuangan dikatakan kurang baik dan belum efisien.

#### 4. Rasio Solvabilitas

##### *Debt to Assets Ratio (DAR)*

*Debt to Assets Ratio* PT. Asuransi Sinar Mas mengalami penurunan. Meskipun mengalami penurunan, PT Asuransi Sinar Mas tersebut diketahui bahwa perusahaan asuransi mampu menjamin keseluruhan utang dengan aktiva yang dimiliki, hal ini dibuktikan dengan rata-rata rasio DAR dibawah angka maksimal 100% sehingga kinerja keuangan PT. Asuransi Sinar Mas di katakan baik dan efisien.

#### **E. Kinerja Keuangan PT. Asuransi Sinar Mas Syariah**

##### 1. Rasio Likuiditas

##### *Cash Ratio (CR)*

PT. Asuransi Sinar Mas Syariah, dimana pada rasio *Cash ratio* mengalami penurunan Semua pos cash ratio dari periode tahun 2014-2018 menunjukkan tingkat kinerja yang baik. Dimana dari hasil perhitungan meskipun perusahaan mengalami pasang surut mengenai kemampuan perusahaan membayar hutang lancarnya, tetapi perusahaan dari tahun 2014 sampai 2018 selalu mampu menjamin hutang lancar perusahaan baik itu dengan aktiva lancar atau kas dengan persentase nilai yang memuaskan.

Nilai dari rata-rata *Cash Ratio* PT. Asuransi Sinar Mas Syariah ini diatas rata-rata industri (*time series*), untuk kinerja keuangan dikatakan baik dan efisien meskipun pada tahun ke tahun mengalami penurunan.

## 2. Rasio Profitabilitas

### *Return On Assets (ROA)*

*Return On Assets* pada PT. Asuransi Sinar Mas Syariah pada periode 2014-2018 mengalami kondisi fluktuasi. Penurunan yang terjadi untuk ROA disebabkan karena meningkatnya aktiva perusahaan yang cukup tinggi yang tidak diikuti dengan peningkatan atas laba perusahaan dan juga dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset. Nilai rata-rata Rasio *Return On Asset* (ROA) PT. Asuransi Snar Mas Syariah ini diatas rata-rata industri (*time series*), untuk kinerja keuangan dikatakan baik dan efisien.

### *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity* PT. Asuransi Sinar Mas Syariah pada periode tahun 2014-2018 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Untuk meningkatkan nilai ROE PT Asuransi Sinar Mas Syariah dapat dilakukan dengan meningkatkan labanya. Nilai rata-rata rasio *Return On Equity* (ROE) diatas rata-rata industri (*time series*), untuk kinerja keuangan PT. Asuransi Sinar Mas Syariah dikatakan baik dan efisien sehingga bisa mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih.

## 3. Rasio Efisiensi

### *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)*

Biaya Operasi/Pendapatan Operasi pada PT. Asuransi Sinar Mas Syariah pada periode tahun 2014-2018 mengalami kondisi berfluktuasi. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan. Maka PT Asuransi

Sinar Mas Syariah memiliki kinerja yang lebih baik dalam menghasilkan laba dengan meningkatkan pendapatan operasionalnya dan menekan biaya-biaya operasionalnya. Nilai rata-rata Rasio BOPO PT. Asuransi Sinar Mas Syariah ini dibawah rata-rata industri (*time series*), untuk kinerja keuangan dikatakan baik dan efisien.

#### 4. Rasio Solvabilitas

##### *Debt to Assets Ratio (DAR)*

*Debt to Assets Ratio* PT. Asuransi Sinar Mas Syariah mengalami kondisi berfluktuasi dari tahun 2014-2018. Meskipun nilai DAR tidak stabil PT Asuransi Sinar Mas Syariah mampu menjamin keseluruhan utang bank dengan aktiva yang dimiliki, hal ini dibuktikan dengan rata-rata rasio DAR dibawah angka maksimal 100% sehingga kinerja keuangan PT. Asuransi Sinar Mas Syariah di katakan baik dan efisien.

### **F. Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Asuransi Sinar Mas dengan PT. Asuransi Sinar Mas Syariah**

#### 1. Perbandingan PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Sinar Mas Syariah dilihat dari *Cash Ratio*

Nilai *Cash Ratio* yang diperoleh dari hasil uji statistik *independent sample t-test* menunjukkan bahwa antara PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Sinar Mas Syariah terdapat perbedaan yang signifikan jika dilihat dari *Cash Ratio*. Hasil uji *Cash Ratio* ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Asuransi Sinar Mas Syariah lebih baik dibandingkan PT Asuransi Sinar Mas. Karena semakin besar nilai *cash*

*ratio* maka, perusahaan semakin mampu menjamin utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Meskipun *mean* nilai *cash ratio* PT Asuransi Sinar Mas lebih rendah dibandingkan PT Asuransi Sinar Mas Syariah, akan tetapi nilai *cash ratio* tersebut masih berada kondisi yang ideal karena masih memenuhi standar nilai yang ditentukan yaitu minimal 1%.

Penelitian ini didukung oleh teori Sulastria<sup>14</sup>, yang menyatakan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan apakah dalam kondisi likuid atau tidak. Semakin besar nilai *cash ratio* maka, perusahaan semakin mampu menjamin utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Lamies<sup>15</sup>, yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara asuransi konvensional dan asuransi syariah.

---

<sup>14</sup> Sastria Sulastria, *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi*, (Jakarta: PT Glora Aksara Pratama, 2004), hal. 71

<sup>15</sup> Faehak Lamies, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan. . . .*, 2017

2. Perbandingan PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Sinar Mas Syariah dilihat dari *ROA*

Nilai *ROA* yang diperoleh dari hasil uji statistik *independent sample t-test* menunjukkan bahwa antara PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Sinar Mas Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan jika dilihat dari *ROA*. Hasil uji *ROA* ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Asuransi Sinar Mas Syariah lebih baik dibandingkan PT Asuransi Sinar Mas. Karena semakin besar nilai *ROA* mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh dan semakin baik perusahaan tersebut dalam menggunakan asetnya guna menghasilkan keuntungan. Meskipun *mean* nilai *ROA* PT Asuransi Sinar Mas lebih rendah dibandingkan PT Asuransi Sinar Mas Syariah, akan tetapi nilai *ROA* tersebut masih berada kondisi yang ideal karena masih memenuhi standar nilai yang ditentukan yaitu minimal 5%.

Penelitian ini didukung oleh teori Wardiah<sup>16</sup>, bahwa semakin tinggi *ROA* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan aset.

---

<sup>16</sup> Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-Dasar Perbankan*, . . . , hal. 299

3. Perbandingan PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Sinar Mas Syariah dilihat dari *ROE*

Nilai *ROE* yang diperoleh dari hasil uji statistik *independent sample t-test* menunjukkan bahwa antara PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Sinar Mas Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan jika dilihat dari *ROE*. Hasil uji *ROE* ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Asuransi Sinar Mas Syariah lebih baik dibandingkan PT Asuransi Sinar Mas. Karena semakin besar nilai *ROE* ini manajer yang bersangkutan telah mampu merekayasa modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income* yang wajar. Meskipun *mean* nilai *ROE* PT Asuransi Sinar Mas lebih rendah dibandingkan PT Asuransi Sinar Mas Syariah, akan tetapi nilai *ROA* tersebut masih berada kondisi yang ideal karena masih memenuhi standar nilai yang ditentukan yaitu minimal 12%.

Penelitian ini di dukung oleh teori Kasmir<sup>17</sup>, bahwa rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

---

<sup>17</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. . . , hal. 204

4. Perbandingan PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Sinar Mas Syariah dilihat dari *BOPO*

Nilai *BOPO* yang diperoleh dari hasil uji statistik *independent sample t-test* menunjukkan bahwa antara PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Sinar Mas Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan jika dilihat dari *BOPO*. Hasil uji *BOPO* ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Asuransi Sinar Mas Syariah lebih baik dibandingkan PT Asuransi Sinar Mas. Karena semakin kecil nilai *BOPO* ini menunjukkan bahwa manajemen asuransi sudah mampu dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Sehingga biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan semakin efisien dan menyebabkan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. PT Asuransi Sinar Mas Syariah memiliki nilai *BOPO* tersebut masih berada kondisi yang ideal karena masih memenuhi standar nilai yang ditentukan yaitu maksimal 92%. Sedangkan kinerja PT Asuransi Sinar Mas dikatakan buruk karena memiliki nilai *BOPO* yang berada dibawah standar yang telah ditentukan.

Penelitian ini di dukung oleh teori Dendawijaya<sup>18</sup>, bahwa semakin besar *BOPO* maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perusahaan. Begitu juga sebaliknya, jika *BOPO* semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat atau membaik.

---

<sup>18</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan. . . .*, hal. 120.

5. Perbandingan PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Sinar Mas Syariah dilihat dari *DAR*

Nilai *DAR* yang diperoleh dari hasil uji statistik *independent sample t-test* menunjukkan bahwa antara PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Sinar Mas Syariah terdapat perbedaan yang signifikan jika dilihat dari *DAR*. Hasil uji *DAR* ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Asuransi Sinar Mas Syariah lebih baik dibandingkan PT Asuransi Sinar Mas. Karena semakin kecil nilai *DAR* ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjamin keseluruhan utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Meskipun *mean* nilai *DAR* PT Asuransi Sinar Mas Syariah lebih rendah dibandingkan PT Asuransi Sinar Mas, akan tetapi nilai *DAR* tersebut masih berada kondisi yang ideal karena masih memenuhi standar nilai yang ditentukan yaitu maksimal 100%.

Penelitian ini di dukung oleh teori Kasmir<sup>19</sup> apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Jadi, semakin kecil nilai *DAR* ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjamin keseluruhan utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

---

<sup>19</sup> Kasmir, *Analisis Laporan. . .*, hal. 156

Dari pembahasan diatas nampak bahwa pada lembaga keuangan bank, ternyata lembaga keuangan konvensional di tinjau dari rasio keuangan lebih unggul dari pada lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan bank konvensional mampu meminimalisir kinerja keuangannya dengan baik. Sedangkan lembaga keuangan bank syariah kinerja keuangannya masih dibawah lembaga keuangan konvensional dan ada beberapa lembaga keuangan bank syariah yang masih dibawah rata-rata standar yang telah di tentukan.

Lembaga keuangan non bank dalam hal ini yang lebih unggul adalah pada lembaga keuangan asuransi syariah. Pada lembaga keuangan asuransi syariah memiliki kinerja keuangan yang baik dan telah memenuhi nilai rata-rata standar yang di tentukan. Sedangkan pada lembaga keuangan asuransi konvensional kinerja keuangannya masih dibawah lembaga keuangan asuransi syariah.